

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DI SDN BANJAR JAYA KECAMATAN TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI
BANYUASIN**

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL HEALTH UNIT
(UKS) PROGRAM AT SDN BANJAR JAYA, TUNGKAL JAYA DISTRICT, MUSI BANYUASIN
REGENCY**

Oleh:

Anggun Rahmawati¹, Eva Oktavidiati², Ida Samidah³, Riska Yanuarti⁴

1,2,3,4Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email :evaoktavidiati@umb.ic.id

ABSTRACT

Background: This study investigates how the School Health Program (UKS) is implemented at Banjar Jaya Elementary School, Tungkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency. The UKS program is crucial for making schools a healthy environment and supporting student development.

Method: This study used a descriptive qualitative approach that employed observation, interviews, and documentation. **Results:** The results indicate that Banjar Jaya Elementary School has implemented health education effectively and in accordance with the UKS implementation guidelines. Students receive regular curricular health education throughout the learning process to improve their knowledge and healthy living behaviors. Extracurricular health education is also implemented through pre- and post-school cleaning duties, as well as family medicinal plant (toga) duties before lessons begin. School health services include training in handling minor injuries for students and providing first aid for minor accidents. In the promotive aspect, the school actively conducts health outreach and has trained 20 students as little doctors. **Conclusion:** Meanwhile, the preventive aspect focuses on disease management and provides education on the UKS Triad. Overall, the UKS program at Banjar Jaya Elementary School has been implemented optimally and supports efforts to improve student health.

Keywords: UKS, Health Services, Health Education.

ABSTRAK

Latar Belakang : Studi ini menyelidiki bagaimana Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diterapkan di SDN Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin. Program UKS sangat penting untuk membuat sekolah menjadi tempat yang sehat dan mendukung perkembangan siswa. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Banjar Jaya telah melaksanakan pendidikan kesehatan dengan baik dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS. Siswa menerima pendidikan kesehatan kurikuler secara teratur selama proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Di sisi lain, pendidikan kesehatan ekstrakurikuler juga diterapkan melalui kegiatan piket kebersihan sebelum dan sesudah belajar, serta piket tanaman obat keluarga (toga) yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Layanan kesehatan di sekolah mencakup pelatihan penanganan luka ringan bagi siswa serta pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan kecil. Dalam aspek promotif, sekolah secara aktif melakukan sosialisasi kesehatan dan telah membentuk 20 siswa sebagai dokter kecil. **Kesimpulan :** Sementara itu, aspek preventif difokuskan pada penanganan penyakit serta pemberian edukasi mengenai Trias UKS. Secara keseluruhan, program UKS di SDN Banjar Jaya telah dilaksanakan secara optimal dan mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan siswa.

Kata kunci : UKS, Pelayanan Kesehatan, Pendidikan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa sekolah merupakan lembaga pertama sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia. Melalui kegiatan belajar mengajar ini diharapkan para peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, taat kepada agama, bebudi pekerti, memiliki kesehatan baik fisik maupun rohani, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, mandiri, dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab. Mencapai halhal tersebut perlunya pembentukan sejak dini salah satunya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dasar (Armika, 2022).

Program Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih sehat dan memiliki kebiasaan hidup yang sehat melalui pendidikan dan layanan kesehatan yang mereka terima di sekolah. Tujuan utama UKS adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemerintah berperan penting dalam program kesehatan anak, membentuk kelompok yang sehat termasuk di sekolah melalui program HPS yang di sekolah-sekolah diselenggarakan dalam bentuk UKS. Program UKS tersebut difokuskan pada kegiatan pemeliharaan, pelayanan dan pendidikan kesehatan. Tujuan didirikannya program UKS tersebut yaitu untuk membentuk kebiasaan PHBS pada anak sejak dini agar dapat mempengaruhi lingkungan mereka hingga dewasa (Aminah et al., 2021).

Dengan program Sekolah Sehat (HPS), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berusaha menciptakan kondisi sekolah yang baik, memberikan pendidikan mengenai kesehatan, serta menyediakan layanan kesehatan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pengajar, peserta didik, tenaga medis,

penyedia pelayanan kesehatan, dan orang tua (WHO, 2018).

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan program UKS di SD Banjar Jaya, diketahui bahwa penanggung jawab UKS bukan berasal dari tenaga medis, tetapi merupakan guru kelas yang ditunjuk sebagai pengelola UKS. Penekanan pelaksanaan lebih difokuskan pada perbaikan fisik lingkungan sekolah, seperti pengaturan penerangan dan ventilasi di ruang UKS, kebersihan kantin, keadaan toilet, pengelolaan sampah, serta sistem saluran air limbah. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa hal yang belum berfungsi secara maksimal, terutama berkaitan dengan kemampuan guru dan siswa sebagai pelaksana program UKS. Pelayanan kesehatan yang disediakan juga masih tidak memadai, di mana siswa yang sakit hanya diminta pulang tanpa mendapatkan perawatan awal dari UKS. Di samping itu, penggunaan ruang UKS belum menunjukkan perannya sebagai alat pendidikan kesehatan secara optimal.

Nurochim & Nurochim (2020) mencermati berbagai penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan UKS masih mengalami sejumlah hambatan. Berbagai masalah utama mencakup kurangnya pemahaman siswa tentang kesehatan, gaya hidup sehat, dan konsep gizi seimbang; fasilitas dan infrastruktur UKS yang masih kurang memadai; serta minimnya pemahaman guru tentang pentingnya UKS. Hanya sejumlah kecil sekolah yang dapat mengimplementasikan program UKS secara efisien dan sesuai dengan peraturan. Di samping itu, keikutsertaan orang tua dalam mendukung aktivitas UKS juga termasuk rendah. Pengembangan dari pihak Puskesmas terhadap UKS belum dilakukan secara maksimal, disebabkan oleh faktor jarak antara sekolah dan Puskesmas, serta kurangnya tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam pembinaan.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan masih belum terorganisir dengan sistem yang terstruktur dan berkesinambungan.

Berdasarkan pengamatan dan pemikiran tersebut, peneliti akan menyelenggarakan penelitian mengenai "Analisis Implementasi Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin".

METODE

Untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Metode survei dengan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Studi ini dilakukan dari 1 Juni hingga 28 Juni 2025. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, data dikumpulkan dari berbagai sumber.

HASIL

Pendidikan Kesehatan

Aktivitas pendidikan kesehatan dalam kurikulum diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Pada pembelajaran itu, senantiasa terdapat topik yang berhubungan dengan kesehatan, terutama bagi siswa dari kelas 1 sampai kelas 3. Materi ini meliputi higiene pribadi, termasuk memilih makanan bergizi, mencuci tangan dengan baik, menyikat gigi, mengenali bagian-bagian tubuh, serta menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan. Semua materi ini telah dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pernyataan informan berikut mendukung hal ini:

"Sumber daya yang mendukung program uks di sekolah SD Negeri Banjar Jaya yaitu yang paling utama harus ada SDM jadi ada guru yang ibu tunjuk sebagai pembina uks untuk menangani siswa yang sakit dan mengelola UKS kemudian ada anggara dan anggaran tersebut ibu ambil dari dana bos reguler dan juga dari dana bos daerah diambil untuk menfasilitasi UKS"

(Informan 1)

Penjelasan dari informan 1, dari kepala sekolah SDN negeri Banjar Jaya.

"Dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler memberikan pemahaman untuk melakukan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan rumah kepada siswa"

(Informan 2) *"Pendidikan kesehatan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada saat kepramukaan yang dilaksanakan pada hari jum'at pada pukul 14.00-16.30 wib dan hanya untuk kelas 3 sampai 6 yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan"*

(Informan 3)

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh selama wawancara dengan informan 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 menyatakan pertanyaan yang sama, yaitu Pendidikan kesehatan kurikuler yang terlaksana di SDN Negeri Banjar Jaya berupa kegiatan pramuka, olahraga dan diterapkan dalam menjaga kebersihan lingkungan yang termuat dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Dari hasil triangulasi sumber didapatkan bahwa :

"iya mbak ada kegiatan dari puskesmas memberikan

informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat”

(Triangulasi 4)

“ada mbak kemaren ada dari ibu-ibu kesehatan dateng memberikan informasi cara perilaku hidup bersih dan sehat materi yang di kasih kemaren di ruangan dan di tayangan terus di jelasin mbak” (Triangulasi 5)

“iya mbak bener saya juga ikut dalam kegiatan pramuka dan olahraga mbak” (Triangulasi 6)

Hasil dari Peneliti berupa pengamatan yang dilaksanakan para siswa sekolah dengan melihat memang benar menunjukkan ada pelajaran ilmu pengetahuan alam, olahraga dan pramuka yang dilakukan siswa dan informasi menegnai PHBS dari pihak puskesmas. Hasil peneliti diukur dengan melampirkan dokumentasi kegiatan siswa yang sedang melakukan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan kurikuler tentang pendidikan kesehatan memang program rutin di UKS yang juga bermanfaat bagi kesehatan siswa karena menjaga daya tahan tubuh mereka sehingga mereka dapat berkembang secara optimal (Hasil Peneliti).

Piket sekolah dan piket dilakukan setiap hari untuk kegiatan ekstrakurikuler kesehatan ntuk menjaga dan merawat tanaman toga di sekolah. Piket sekolah ini dilakukan secara kelompok di setiap kelas, dan untuk menjaga serta membersihkan toga, dilakukan secara kelompok untuk kelas 5 dan 6. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang ditugaskan untuk piket sekolah, mereka bertanggung jawab untuk membersihkan ruangan yang mencakup; mengumpulkan sampah di dalam kelas dan menaruhnya ke dalam wadah penampungan sampah sementara, merapikan meja dan kursi setelah proses belajar mengajar setiap hari, membersihkan papan tulis, serta kadang-

kadang mengepel lantai. Sementara itu, siswa yang ditugaskan untuk piket di area toga juga bertanggung jawab untuk membersihkan dan merawat tanaman dengan melakukan; pengambilan sampah di lingkungan toga, mencabut rumput liar, mengolah lahan yang akan ditanami sayur-sayuran, dan menyiram tanaman toga setiap pagi

“kalau untuk sebuah tantangan tentu saja di dalam sebuah anggaran dana bos reguler atau pun dana bos daerah tidak bisa semaksimal mungkin ada disitu jadi ibu harus bisa memilah-milah mana yang penting ibu dahulukan” (Informan 1)

Penjelasan dari informan 1, dari kepala sekolah SDN negeri Banjar Jaya.

“kegiatan dalam esktrakurikuler sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan bersihbersih lingkungan kelas dan sekitar sekolah, kegiatan bersih-bersih lingkungan toga. Mengenai kegiatan kurikuler itu nantik berkaitan dengan guru kelas.

(Informan 2)

“kalau kegiatan ekstrakurikuler biasanya para siswa melakukan piket kelas dan gotong royong setiap hari sabtu”.

(Informan 3)

Hasil survei kepada informan 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 ini didapatkan hasil berupa kegiatan pelaksanaan piket dikelas dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran dan kegiatan pelaksanaan piket toga dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran.

Hasil dari triangulasi sumber di dapatkan bawah :

“iya mbak biasanya ada waktu melibatkan wali murid biasanya tu buat pagar atau buat tempat duduk di taman mbak kadang

“juga bapak ibu wali murid ikut serta bersih-bersih mbak”
(Triangulasi 5)

“iya mbak bener ada kegiatan piket toga kami juga kalau sudah waktu nya panin sayuran hasilnya kami jual mbak terkadang juga ada guruguru yang membeli kalau tidak kami jual keluar kepada ibu-ibu yang ingin membeli nya” (Triangulasi 6)

Hasil dari Peneliti berupa pengamatan yang dilaksanakan para siswa sekolah dengan melihat memang benar menunjukkan ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan benar ada nya kegiatan tersebutan sering kali melibatkan wali murid dan ada kegiatan piket toga sebelum mata pelajaran di mulai. Didukung dengan triangulasi berupa lampiran dokumentasi melaksanakan piket toga dan gotong royong (Hasil Peneliti).

Pelayanan Kesehatan

Peningkatan (promotif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) adalah beberapa subprogram dari program layanan kesehatan. Menurut data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara, kegiatan pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada guru yang menerima instruksi tentang penggunaan obat, peralatan medis, dan penanganan cedera yang diberikan oleh rumah sakit.

Promosi UKS adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui pelatihan dan pendidikan kesehatan. Tujuan dari aktivitas promosi UKS adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat dan derajat kesehatan siswa. Promotif berperan sebagai faktor kunci pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang efektif agar siswa terhindar dari penyakit melalui kegiatan sosialisasi. Apabila suatu

acara dipersiapkan dengan tepat, maka akan membuka kesempatan untuk keberhasilan dan kelancaran acara tersebut. Hal ini dapat diperhatikan dari pernyataan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Untuk sumber daya yang masih kurang dan untuk membutuhkan kualitas program UKS ibu belum bisa berkerja sama dengan bidan atau petugas kesehatan yang bisa menjaga dan bisa sebagai pembina UKS sekolah untuk sekarang hanya guru kelas yang ibu tunjuk untuk sebagai pembina UKS dan mereka pun belum banyak ikut kegiatan pelatihan”

(Informan 1)

Penjelasan dari informan 1, dari kepala sekolah SDN negeri Banjar Jaya.

“untuk kegiatan promotif tentu kami melaksanakannya, seperti adanya penyuluhan dari pihak puskesmas”
(Informan 2) “selaku pengelola UKS ya saya pasti ada melakukan kegiatan sosialisasi pada para siswa dek” (Informan 3)

“diruangan kami juga memberikan pengertian mengenai pentingnya menjaga Kesehatan agar siswa dapat belajar dengan semangat sehingga meningkatkan prestasi siswa di sekolah”
(Informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa informan 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 menyatakan bahwa proses kegiatan promotif dilakukan dengan cara kegiatan sosialisasi di sekolah dan menyatakan bahwa

siswa pernah ikut belajar bersama tentang kesehatan dan pemeriksaan kesehatan.

Hasil dari triangulasi sumber didapatkan :

"Untuk pelayanan kesehatan dasar yang kami berikan itu yang pertama imuniasi persetiap tahun di bulan agustus, dan kemudian kami ada pemberian obat cacin dan itu selama persemester biasanya di bulan 2 dan 11 dan kami ada pemeriksaan kantin sehat mbak (Triangulasi 1)

"iya mbak betul setiap satu semester tepat nya di bulan february ada ibu/bapak dari petugas puskesmas dateng kesekolah u tuk mengecek kesehatan"
(Triangulasi 2)

"iya mbak kami pernah di periksa mata nya, kami satu persatu di tes untuk membaca huruf dari kejauhan mbak kemudian nantik kami di tanya sama ibu bidan nya mbak"
(Triangulasi 3)

Hasil dari peneliti mendapatkan informasi yang menyatakan bahwa di Sekolah pernah dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai Program dari Trias UKS dan telah dilaksanakan pemeriksaan kesehatan setiap semester. Dari hasil peneliti teknik didukung dengan dokumentasi wawancara kepada informan dan triangulasi
(Hasil Peneliti).

Kegiatan preventif di Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan dari program Trias UKS di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, proses kegiatan preventif dimulai dari hal kecil seperti penggunaan alat kesehatan dan penanganan

saat cedera. Berikut hasil kutipan dari para Informan yang diwawancara :

"untuk masalah kerja sama alhamdulilah kami pihak sekolah sudah berkerja sama dengan musi banyuasin yaitu dinas kesehatan mengadakan program-program seperti kita ini kan di bawah naungan puskesmas sumber harum dan dari mereka itu melakukan pemeriksaan gigi dan mulu dan tht dan juga ada mereka juga memberikan imuniasi" (Informan 1)

Penjelasan dari informan 1, dari kepala sekolah SDN negeri Banjar Jaya.

"pelayanan kesehatan dari puskesmas juga ada untuk memberikan cara penggunaan alat kesehatan" (Informan 2)

"guru juga memberikan edukasi pada para siswa mengenai pencegahan tentang penyakit"
(Informan 3)

"jadi program preventif ini para siswa dianjurkan agar membersiskan kelas supaya tepat terjaga kebersihan kelas sehingga proses belajar mengajar lebih nyaman"
(Informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa informan 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 menyatakan pernyataan yang sama yaitu dalam kegiatan preventif dilakukan oleh pihak puskesmas ke sekolah dengan melihat kantin yang bersih dan memeriksa berjalan dengan baik atau tidak program kantin sehat di SDN Negeri Banjar Jaya sehingga aman untuk para siswa.

Hasil dari triangulasi sumber didapatkan :

"ada macam-macam mbak jajan nya seperti ada somay, pempek, nasi uduk, nasi pecel, soto dan ada sate juga mbak"
(Triangulasi 4)

"hemm semenjak ada nya kantin sehat sekolah kami jadi sedikit sampah pelastiknya mbak karena kalau jajan kami tidak menggunakan plastik lagi tapi nmenggunakan alat makan" (Triangulasi 5)

"iya mbak masih ada ko kantin yang kurang sehat menjual jajan-janan ciki dan yang masih menggunakan plastik untuk wadah makanan mbak" (Triangulasi 6)

Hasil dari peneliti mendapatkan informasi bahwa telah dilaksanakan program kantin sehat disekolah bahwa memang benar adanya kantin di SDN Negeri Banjar Jaya bersih hal ini didukung dengan dokumentasi situasi kantin yang ada di SD Negeri Banjar Jaya bahwa memang benar kanti bersig dan aman untuk para siswa yang ingin membeli jajanan hal ini didukung dengan melampirkan kantin yang ada di sekolah. (Hasil Peneliti).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan oleh petugas terhadap siswa termasuk pelatihan menangani cedera untuk meningkatkan kemampuan siswa yang terluka agar dapat berfungsi secara optimal. Kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan tujuan mencegah komplikasi dan disabilitas yang disebabkan oleh penyakit.

"tentu saja ada, ibu ingin ada bidan yang bisa berkerja sama dengan sekolah untuk menjadi pembina UKS di SDN

Negeri Banjar Jaya ini" (Informan 1)

Penjelasan dari Informan 1 dari kepala sekolah SDN Negeri Banjar Jaya.

"ada untuk kegiatannya seperti pelatihan cara menangani cedera saat melakukan aktifitas"
(Informan 2)

"ada pelatihan untuk dokter kecil, cara menggunakan alat kesehatan pada siswa yang mengalami cedera
(Informan 3)

"ada kegiatan dari pihak puskesmas langsung
(Informan 4)

"iya mbak saya sebagai dokter kecil sudah belajar bagaimana cara membantu temen yang lagi sakit atau yang lagi luka mbak"
(Informan 5)

Menurut hasil wawancara sebelumnya, informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 mengungkapkan pernyataan yang serupa.

Hasil dari triangulasi sumber didapatkan :

"iya mbak kami di tugaskan sama pembina uks untuk ada piket UKS dan piket UKS itu tidak hanya bersiin UKS saja mbak, kami ada di uks juga waktu jam istirahat pertama dan kedua jadi kalau ada temen-temen yang sakit kami bantu mbak" (Triangulasi 2)

"kami bisa membantu temen-temen yang lagi terluka mbak, karena kami dokter kecil sudah di ajarin sama ibu bidan caranya menangani temen yang sedang terluka" (Triangulasi 3)

“iya mbak saya pernah membantu temen saya yang kaki nya terluka karena bermain bola kaki, pertama saya bersikan dulu lukanya dari kotoran bair tidak infeksi kemudian saya kasih obat merah mbak” (Triangulasi 4)

Dari hasil peneliti berupa pengamatan bahwa ada salah satu siswa yang mengalami luka pada kakinya karena bermain bola dan terjatuh sehingga langsung dilarikan diruang UKS untuk dilakukan pengobatan. Hal ini sesuai dengan mekanisme program di sekolah bahwa jika siswa sakit langsung dibawa ke ruang UKS (Hasil Peneliti).

Mengacu pada buku panduan pelaksanaan UKS, terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaan program pengembangan lingkungan sekolah yang sehat. Menurut Kemendikbud (2014), menjelaskan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik.

Lingkungan fisik UKS merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang sehat dan mencakup: Pengawasan sumber air bersih, Pengawasan pengelolaan sampah, Pengawasan air limbah, Pengawasan lokasi pembuangan tinja, Kebersihan area sekolah, Kondisi bangunan sekolah, Kehadiran hewan serangga dan pengerat di area sekolah, Pencemaran tanah, air, dan udara di sekeliling sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan terhadap lingkungan fisik di sekolah sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan seperti tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Dari hasil penelitian yang didukung oleh observasi di sekolah, ditemukan bahwa terdapat tempat kotak sampah di setiap kelas. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi mengenai lokasi kotak sampah di setiap kelas.

Lingkungan non fisik dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mencakup aspek psikis dan sosial.

Lingkungan psikologis dalam UKS mencakup: Mengutamakan perkembangan siswa,

Memperhatikan secara khusus siswa yang mengalami masalah dan Membangun hubungan emosional antara guru dan siswa.

Dari perspektif lingkungan non fisik di SD Negeri Banjar Jaya, hal ini berkaitan dengan perilaku siswa, seperti dalam praktik membuang sampah, mencuci tangan dengan benar, memilih makanan sehat, menghindari merokok, dan bebas dari jentik nyamuk

Dari hasil peneliti diatas sesuai dengan informan yang menyatakan memang guru selalu memberikan nasehat agar siswa tetap menjaga kesehatan dan meningkatkan efektifitas belajar. Hal ini juga di dukung dengan observasi yang sesuai dengan mekanisme yang ada di sekolah, hal ini didukung dengan triangulasi sumber bahwa memang benar adanya interaksi antara guru dengan siswa untuk memberikan nasehat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran Trias UKS pada siswi ini sudah tepat sasaran dengan terlakunya interaksi antara guru dan siswa (Hasil Peneliti).

PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan layanan kesehatan yang ada di sekolah dengan tujuan mengatasi siswa yang mengalami cedera ringan (melalui pertolongan pertama atau P3K), memberikan layanan kesehatan dasar seperti imunisasi, serta memantau pertumbuhan dan status gizi peserta didik. Program UKS, yang disebut TRIAS UKS, terdiri dari tiga bagian utama: Pendidikan Kesehatan, Layanan Kesehatan, dan Pengembangan Lingkungan Sekolah Sehat.

Pendidikan Kesehatan adalah aktivitas di bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya pelajar, mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Sekolah yang berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan yang efektif harus melaksanakan program ini dengan tepat. Akan tetapi, tampak masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Permasalahan yang kerap dialami sekolah terlihat dari kebiasaan baik siswa yang masih sering membeli makanan tidak sehat saat istirahat, sekolah masih memperbolehkan siswa membeli makanan dari luar kantin yang mungkin kurang bergizi dibandingkan dengan yang tersedia di dalam kantin. Terdapat kantin sekolah yang menyajikan makanan tidak sehat karena kurangnya perhatian terhadap pola makan siswa, sehingga penerapan program UKS dan Program Dokter Kecil di sekolah sangat krusial (Kurnia, 2020.)

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), pendidikan kesehatan memberikan arahan kepada siswa mengenai kesehatan fisik, mental, dan sosial. Ini mendukung mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik di dalam dan di luar kelas. Sesuai dengan yang telah diungkapkan sebelumnya, pendidikan kesehatan di SDN Negeri Banjar Jaya digabungkan dalam mata pelajaran IPS dan olahraga. Hal itu juga dilakukan dengan menjaga kebersihan kelas secara berkelompok setiap hari dan piket toga setiap pagi. Peserta didik juga diajarkan mengenai keuntungan flora di lingkungan sekitarnya yang bisa dimanfaatkan untuk penyembuhan dan kesehatan melalui penanaman pohon yang sehat sebagai apotek alami. Dari juga dilaksanakan kegiatan pramuka ekstrakurikuler untuk siswa kelas 36. Kegiatan ini jelas dapat melatih anak untuk mandiri, disiplin, menjalani hidup yang

bersih dan sehat, serta memanfaatkan lingkungan di sekitarnya.

Tim UKS SDN Negeri Banjar Jaya menerapkan dua jenis metode: metode individu dan metode kelompok. Petugas puskesmas secara langsung menjangkau guru dengan memberikan pelatihan mengenai pemakaian obat, memberikan saran terkait fasilitas UKS, serta mengatur kegiatan UKS. Dalam metode kelompok, guru penjas dan kepala sekolah memberikan teladan kepada murid, seperti memiliki kebun obat, piket kebersihan kelas setiap hari, dan kegiatan pramuka. Pemeriksaan mendesak digunakan sebagai metode untuk memberikan pertolongan awal kepada siswa yang sakit ketika berada di sekolah.

Pelayanan Kesehatan

Layanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas kepada sekolah adalah kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Layanan tersebut termasuk penggunaan obat, alat kesehatan, penanganan cedera, pemeriksaan kesehatan mulut dan mata, serta imunisasi. Sementara itu, dukungan yang diberikan oleh guru adalah mendampingi dokter kecil yang bertugas. Dokter kecil di SDN Negeri Banjar Jaya siap membantu teman-temannya menerapkan perilaku bersih dan hidup sehat secara konsisten, serta membantu teman yang sakit di sekolah. Dokter kecil diharapkan dapat memberi contoh kepada rekan-rekannya agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pengelolaan kesehatan di SDN Negeri Banjar Jaya mayoritas dilakukan oleh puskesmas. Puskesmas memantau makanan sehat yang dibeli di kantin sekolah serta yang diperjualbelikan di sekitar sekolah. Buku panduan implementasi UKS yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar pada tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan kesehatan merupakan usaha untuk

meningkatkan (promotif), mencegah (preventif), mengobati (kuratif), dan memulihkan (rehabilitatif) siswa.

Pemeriksaan camilan yang dilakukan oleh petugas puskesmas bertujuan untuk mencegah dan memulihkan konsumsi makanan tidak sehat oleh siswa serta untuk menghindari penjualan kembali makanan tersebut.

Puskesmas melakukan imunisasi dan pemeriksaan gigi dan mata selain memantau makanan sehat. Kegiatan ini juga mencakup pengobatan siswa (kuratif) dan peningkatan siswa (promotif). Bagian dari aktivitas peningkatan (promotif) adalah pelatihan dokter kecil, yang membantu anak-anak memahami dan menjadi contoh siswa yang sehat dan berperilaku baik dengan teman-temannya. Untuk menjalankan program layanan kesehatan di SDN Negeri Banjar Jaya, mereka menggunakan pendekatan yang diuraikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014, yang menyatakan bahwa pendekatan layanan kesehatan terbagi menjadi beberapa kategori:

1. Intervensi yang dimaksudkan untuk mengatasi atau mengurangi masalah individu termasuk pencarian, pemeriksaan, dan perawatan pasien.
2. Intervensi yang dimaksudkan untuk mengatasi atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah juga termasuk, terutama masalah lingkungan yang menghambat kesehatan seseorang.
3. Tindakan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berperilaku sehat di sekolah.

Metode yang telah dibahas di atas dapat diterapkan sepenuhnya dalam proses memberikan layanan kesehatan. Pada poin kedua, pengawasan makanan sehat dilakukan dengan tujuan mengurangi masalah lingkungan dan menemukan makanan yang tidak sehat melalui

pemeriksaan. Pada poin ketiga, siswa diberi pelatihan

PHBS untuk mengembangkan kebiasaan hidup yang bersih dan sehat. Penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan langsung digunakan.

Sekolah yang Sehat, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:30), "Pengembangan lingkungan sekolah yang sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan agar mencapai hasil optimal, terutama dalam hal pengetahuan." Menurut penjelasan ini, pengembangan lingkungan sekolah yang baik terdiri dari aktivitas kurikuler dan nonkurikuler. Kegiatan kurikuler di SDN Negeri Banjar Jaya sangat sedikit atau sama sekali tidak dilakukan. Kebanyakan aktivitas dilakukan di luar kelas, seperti piket kelas setiap hari, piket toga, kegiatan bersihbersih pada hari Sabtu, kompetisi kebersihan kelas, dan menyanyi di awal setiap sesi pelajaran.

Beberapa hal telah dilakukan sesuai dengan pedoman buku untuk membantu mengidentifikasi masalah dalam pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, antara lain:

1. Kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani SDN Negeri Banjar Jaya melakukan identifikasi faktor risiko di lingkungan sekolah. Identifikasi ini dilakukan melalui pengamatan bulanan.
2. Anggaran program, kebersihan lingkungan, dan sarana dan prasarana UKS diidentifikasi. Diskusi tentang rencana untuk identifikasi termasuk dalam penyusunan rencana perencanaan yang dilaksanakan. Jika fasilitas seperti obat-obatan kekurangan selama pelaksanaan, pengadaan

dilakukan untuk membeli obat-obatan tersebut. 3. Aksi Intervensi meliputi beberapa tahap, yakni penyuluhan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Negeri Banjar Jaya sebulan sekali, Guru setiap hari, dan Petugas Puskesmas setiap enam bulan. Selanjutnya, perbaikan sarana dilakukan setiap enam bulan. Dilanjutkan dengan peraturan, termasuk membersihkan ruang kelas setiap pagi melalui piket, atap bangunan dibersihkan sebulan sekali oleh tukang kebun, dan halaman sekolah dibersihkan setiap hari oleh tukang kebun. Namun, siswa hanya boleh menggunakan sapu saat membersihkan ruang kelas, dan pel hanya digunakan sebulan sekali. Lampu dipasang untuk menerangi ruang kelas jika cahaya matahari tidak cukup masuk melalui ventilasi. Ini sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS karena ventilasi dipasang di setiap ruang kelas di kedua sisi ruangan yang terletak di atas jendela.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru, jumlah maksimal siswa dalam ruang kelas bisa mencapai 25 orang. Selain itu, jarak minimum 2,5 meter antara meja tulis sudah terpenuhi. Terdapat fasilitas cuci tangan serta saluran kecil untuk menampung air bekas yang digunakan. Namun, tidak ada sabun yang sesuai untuk mencuci tangan. Ada empat unit toilet untuk siswa, terdiri dari dua kamar mandi khusus laki-laki dan dua kamar mandi khusus perempuan. Jumlah ini tidak memenuhi kebutuhan, karena seharusnya terdapat empat kamar mandi untuk laki-laki dan tujuh kamar mandi untuk perempuan. Kamar mandi dipenuhi lumut hijau dan terlihat kotor. Buku pedoman menyebutkan bahwa pembersihan perlu dilakukan setiap tiga hari, namun kondisi ini tidak dijaga

SDN Negeri Banjar Jaya melakukan kerja bakti secara teratur setiap hari dan juga pada hari sabtu untuk mengurangi vektor penyebar penyakit dan jentik nyamuk. Menurut panduan, bak nyamuk harus dibersihkan setiap minggu, tetapi tukang kebun melakukan pengurasan bak nyamuk sebulan sekali ini. Meskipun kebanyakan makanan ringan, ada kantin sekolah yang menjual makanan sehat.

SIMPULAN Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di UKS SDN Negeri Banjar Jaya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS. Pendidikan Kesehatan yang terprogram dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kesehatan siswa, sementara pendidikan kesehatan yang bersifat ekstrakurikuler dilakukan oleh siswa melalui piket sekolah yang membersihkan ruangan sebelum dan sesudah belajar, serta piket toga yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Pelayanan Kesehatan di SDN Negeri Banjar Jaya telah menjalankan program pelatihan untuk siswa yang terluka, atau yang mengalami cedera ringan. Pada aspek promotif, sosialisasi telah dilaksanakan, sedangkan untuk aspek preventif, penanganan penyakit dan penjelasan tentang Trias UKS telah dilakukan. Dari sisi promosi, sudah terbentuk 20 siswa dokter cilik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Huliatunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.31000/jft.v6i1.5214>
- Armika, S. (2022). *pedoman UKS*. DIVA Press.
- Kurnia, H. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai

- Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2).
- Kemendikbud, 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhana, L. E., Chrisnawati, C., & Labertus, K. (2018). Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1–7.
- Nurochim, S. N., & Nurochim. (2020). Sosialisasi Pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Berbasis Pesantren di Wilayah Jabodetabek. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–90.
- <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.572>
- WHO, 2018. *Global Standards for Health Promoting Schools*. from <http://www.who.int>